

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Film merupakan komunikasi massa untuk menyampaikan sebuah informasi, yang dimana film menggunakan audio dan visual agar khalayak menerima dengan lebih detail. Pada saat ini kegiatan menonton film sudah menjadi rutinitas para khalayak untuk di waktu saat sedang senggang. Sepertinya pada tahun ke tahun film meningkat dengan begitu pesatnya, dikutip dari Indonesia.go.id pasalnya pada tahun 2017 pembuatan film sampai menyentuh 143 judul, lalu pada tahun 2018 film di Indonesia sampai 200 judul. Dengan antusiasnya penonton dengan film yang ada di Indonesia pada tahun 2018 tercatat lebih dari 50 juta penonton.

Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 tercatat jumlah penonton yang mendatangi setiap layar bioskop tercatat menyampai 51,9 juta penonton, namun sayangnya pada tahun 2020 yang dimana semua penjuru dunia terkena dampak dari virus Covid – 19 tercatat penonton hanya mencapai 12,8 juta terlihat penurunan yang sangat signifikan, tidak hanya pada tahun 2020 tahun 2021 hanya mendapatkan animo penonton 4,5 juta tetapi pada tahun – tahun selanjutnya mengalami peningkatan yang begitu tinggi. Pada tahun 2022 tercatat keinginan penonton untuk menonton kembali film – film yang dinanti tercatat 54 juta. Yang dimana jika dilihat dari jumlah film beberapa tahun kebelakang bahwasanya film menjadi salah satu komunikasi massa yang efektif untuk memberikan informasi.

.Komunikasi massa adalah salah satu media untuk berkomunikasi, dalam keunggulannya mempunyai tranmisi informasi yang begitu luas. Banyak definisi tentang komunikasi massa yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Namun, dari sekian banyak definisi itu ada benang merah kesamaan definisi satu sama lain. Komunikasi massa adalah informasi yang disampaikan kepada khalayak luas dengan melalui media massa. Media massa dapat berupa media elektronik seperti televisi dan radio, maupun media cetak seperti majalah atau surat kabar, serta film (Romli, 2017:1).

Pada ilmu komunikasi terdapat beberapa model – modelnya, model komunikasi linear adalah model komunikasi yang sangat sederhana dan menggambarkan komunikasi berlangsung secara satu arah. Arus pesan digambarkan bersifat langsung dari pengirim pesan ke penerima pesan. Dalam model komunikasi linear tidak terdapat konsep umpan balik dan penerima pesan bersifat pasif dalam menerima pesan. Jika dilihat dari ilmu komunikasi ini bisa merupakan suatu terjadi isu sosial, seperti *Toxic Relationship* yang membuat hubungan menjadi tidak sehat dalam hal komunikasi, dalam kasus ini sering di jumpai di permasalahan percintaan, pertemanan bahkan pun sampai keluarga.(Efendi, Erwan, Ayubi, Muhammad, dan Aulia, Najwa., 2023:1)

Hubungan yang tidak sehat pun bisa di tandai dengan menunjukkan perilaku secara emosional bahkan terkadang terjadinya kontak fisik yang merusak pasangan dalam sebuah hubungan. Pada pola komunikasi *Toxic Relationship* dalam verbal biasa terjadi pada pasangan berupa egois. Tampaknya, banyak hubungan beracun nan ada di masyarakat, tapi kurang keberanian akan mengakhiri ikatan atau

mungkin kehilangan kesadaran. Kita mengkategorikan hal-hal dalam hidup kita bagaikan hubungan beracun atau tidak. Hubungan beracun memiliki banyak karakteristiknya, kita mengetahuinya sama mudah, seperti keegoisan, kecemburuan yang eksekif, perasaan yang tidak aman, manipulatif, diremehkan, selalu komentar negatif dan dijatuhkan, tidak dihargai, kasar dan kurang empati.

Banyak pasangan yang tidak sadar bahwa telah terjerumus pada *Toxic Relationship*. Dilansir dari alodokter.com *Toxic Relationship* merupakan istilah yang menggambarkan suatu hubungan tidak sehat hingga memiliki dampak buruk bagi fisik maupun mental. Dalam *Toxic Relationship*, salah satu pihak akan berupaya untuk mendominasi hingga memanipulasi guna melakukan pengontrolan. Lalu beberapa ahli mengatakan. Individu yang memiliki tingkat keegoisan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan empati yang rendah dan kurang peka terhadap perasaan orang lain.

Hal ini dapat memperburuk hubungan interpersonal dan membuat orang tersebut cenderung sulit untuk membangun hubungan yang sehat dan bermakna. Selain itu, perilaku komunikasi egois juga dapat memperburuk masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi menurut. Dalam kasus isu sosial ini di dunia kanca perfilman Indonesia banyak di jadikan refrensi untuk di buatkan sebuah film, seperti film posesif yang tayang pada tahun 2017 yang diperankan oleh Adipati Dolken dan Putri Marino.

Menceritakan tentang hubungan anak SMA yang sedang mengalami *Toxic Relationship* yang dimana Lala yang diperankan oleh Putri Marino ini mendapatkan

*Toxic Relationship* dari sang kekasih yaitu Yudhis yang di perankan oleh Adipati Dolken, Lala mendapatkan *Toxic Relationship* film ini dikemas dengan baik oleh sang sutradara, pernggambaran diperankan oleh Yudhis begitu terlihat seperti orang yang begitu posesif.

Orang posesif sungguh dinamis, apalagi saat Yudhis berusaha memata-matai Lala di kediaman dan masuk ke kamar Lala. Ini cukup menakutkan dibandingkan dengan seseorang yang biasa dalam melakukan hubungan asmara. Lara merasa takut dengan sikap Yudhis itu. Bahkan Lala mendapatkan perkataan yang begitu sakit yang di lontarkan pada Yudhis kepada Lala, perilaku tersebut bisa di kategorikan *Toxic Relationship*, karena tidak adanya ruang bebas untuk Lala dalam hubungan asmara.

Dalam ini film sangat bagus sebagai edukasi bagi siapa saja karena dalam film tersebut selain menampilkan gambaran tentang hubungan yang *Toxic*, lalu diperlihatkan bagaimana cara menghadapinya. Jadi menjelaskan bahwa fungsi film dalam proses pembelajaran diarahkan pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

*Toxic Relationship* dalam ini memperlihatkan mengenai hubungan yang tidak sehat saat dilakukan oleh pemeran dalam film tersebut baik dari kekerasan verbal maupun nonverbal, ada tiga bentuk kekerasan dalam pacaran, kekerasan secara fisik, kekerasan secara psikologis, dan kekerasan secara seksual. Selain itu juga, representasi *Toxic relationship* dalam film ini sebuah penggambaran akan pentingnya mengetahui bentuk dan ciri *Toxic relationship* itu sendiri, karena hubungan tersebut kadang memanifulatif dan juga tidak terlihat. Dalam film yang

membahas *Toxic relationship* sering kali lupa memberikan peringatan atau pelajaran tentang hal tersebut, yang membuat orang salah paham dan berakhir menjustifikasi *Toxic relationship* adalah hal yang biasa serta dapat diperbaiki kedepannya.

Penggambaran film-film tersebut tentunya bisa memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat. Pengaruh televisi memiliki dampak yang berguna, akibatnya orang akan belajar perihal aspek negatif dan bentuk hubungan beracun yang bakal ditemui dalam kehidupan sehari-hari, khususnya cinta. Selain itu, metode penanganan yang digambarkan dalam film dapat membantu korban melepaskan hubungan beracun yang membayang-bayangi mereka, walaupun hal ini tidak selalu efektif. Sayangnya, penggambaran film ini juga bisa berakibat buruk jika film tersebut tidak menggambarkan hubungan yang *Toxic* secara akurat. Salah satu kemungkinannya adalah banyak orang akan membenarkan bahwa hubungan beracun hanyalah komponen dari perjalanan cinta yang dapat menyebabkan kenaikan interaksi beracun dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1. 1 (Poster dari film Panduan Mempersiapkan Perpisahan)**

Seperti film di atas yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu Representasi Komunikasi *Toxic Relationship* dalam film Panduan Mempersiapkan Perpisahan (2023), film karya Adriyanto Dewo merupakan film yang menarik karena masuk dalam topik *Toxic Relationship* mampu berbeda dari film yang lain karena pada film ini membawa penonton dengan alur mundur lalu alur maju yang dirasakan dan juga menyelipkan pesan – pesan yang berupa dalam komunikasi *Relationship* untuk bisa menghindari negatifnya pada *Relationship*. Film ini berceritakan tentang dua orang yang tidak saling mengenal, bahkan pertemuan mereka pun di anggap tidak sengaja pertemua Bara dan Demi berada digallery pertunjukan sebuah film, pertemuan awal yang dikatan singkat ini tanpa adanya perkenalan. Namun ternyata pertemuan Bara dan Demi bertemu kembali pada pasar yang menjual buku – buku seiring berjalannya waktu keduanya ini menjalin kisah asmara yang tidak berstatus, sampai dimana ketika Bara menanyakan hubungan ini

apa, Demi pun menjawab dengan santai bahwasanya kenapa hubungan harus berstatus jika romansa ini bisa berdua.

Bahkan saat alur mundur pada film ini memperlihatkan rasa ingin menang sendiri tanpa mau menerima saran dari pihak pria. Karena pada scene pertama ini melihat Demi sehabis berargumen dengan Bara yang dimana dia tidak memperdulikan pendapat Bara, setelah itu Demi meninggalkan Bara yang berada di mobil.



**Gambar 1.2 (Scene yang memperlihatkan Demi yang meninggalkan Bara)**

Pada scene ini Demi memperlihatkan sisi egois kepada Bara, karena setelah melakukan argument kepada Bara lalu Bara melontarkan pernyataannya namun di hiraukan oleh Demi. Setelah itu Demi keluar dari mobil dan meninggalkan Bara yang sedang berada di mobil. Namun dengan berjalannya waktu Bara, mempertanyakan pada hubungan ini. Bahkan Demi pun hilang dalam jangkuan Bara dan juga tidak adanya komunikasi yang terjalin selama satu tahun tersebut, Bara tetap mempertahankan untuk menunggu Demi walau sembari menghilangkan rasa suka Bara terhadap Demi.

Film ini tidak seperti film romantis pada biasanya, karena dalam film ini diceritakan bahwa hubungan percintaan tidak indah di dalam film lainnya. Permasalahan yang kerap sering muncul dalam film ini ialah komunikasi yang dasarnya memakai keegoisan dalam komunikasinya serta kurangnya komunikasi yang mengakibatkan pasangan ini terjatuh dalam hubungan *Toxic*. Dengan adanya film ini agar dapat dijadikan perhatian dan pelajaran bahwa *Toxic Relationship* ini dapat memberikan dampak negatif dan tidak menjamin kebahagiaan sama sekali. Serta, *Toxic Relationship* juga memberikan rasa kesakitan di dalam hati yang bisa menimbulkan trauma pada orang yang telah merasakannya.

Film Panduan Mempersiapkan Perpisahan perdana tayangan berada di Bioskop Online untuk pertama kalinya pada tanggal 24 Februari 2023 dengan durasi tayang 66 menit. di Bioskop Online. Bioskop Online merupakan platform nonton streaming film online dengan harga yang terjangkau tanpanya harus berlangganan. Dalam film ini benar-benar seperti dengan kehidupan percintaan sekarang, tidak hanya itu banyak juga yang beranggapan bahwa mereka mendapatkan tamparan keras tentang *Toxic relationship* dan tanpa Hal tersebut yang membuat penulis ingin merepresentasikan komunikasi *Toxic Relationship* dalam film Panduan Mempersiapkan Perpisahan karya Angga Adriyanto Dewo. Penulis ingin melihat apakah didalamnya terdapat tanda-tanda tentang *Toxic Relationship* dan penulis juga ingin melihat *Toxic Relationship* seperti apa yang direpresentasikan dalam film ini apakah kekerasan verbal dan non verbal. Representasi merupakan kemampuan dalam menggambarkan serta membayangkan. Hal ini menjadi penting karena

budaya selalu terbentuk melalui sebuah makna dan bahasa, bahasa dalam hal ini adalah wujud tanda atau bentuk dari representasi (Hall, 2005:18-20).

Melalui representasi inilah nantinya akan mengkaji lebih lanjut dalam scene – scene dari film Panduan Mempersiapkan Perpisahan menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes. Analisis Semiotika merupakan suatu ilmu untuk mengkaji tanda, tanda – tanda merupakan perangkat yang kita pakai dalam upaya mencari sebuah yang menurut ada sesuatu yang janggal. Dalam semiotika film menjelaskan pada umumnya dengan banyak tanda, tanda – tanda itu termasuk berbagai sistem tanda bekerja sama dengan baik dalam upaya mencari efek yang di harapkan Menurut Barthes adalah bahwa ada tingkat pertama dan kedua dari arti. Denotasi adalah titik awal; artinya membuat kemudian bergeser ke yang kedua tingkat di mana konotasi mengambil alih dan memberikan pengalaman makna yang lebih kaya dengan melibatkan penafsir Pierce.

Alasan penulis meneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, karena analisis Roland Barthes ini menganalisis secara detail dari setiap tanda yang berada di film. Sebenarnya Barthes dan tokoh semiotika lainnya sama-sama menganalisis denotasi dan konotasi hanya saja dalam Roland Barthes ini ada atmosfer lain yaitu mitos, mitos ini nantinya akan menggabungkan setiap pemaknaan yang sudah dihubungkan dengan aspek-aspek yang ada dan di deskripsikan secara jelas, sehingga menghasilkan konotasi yang sudah terbentuk lama di masyarakat. Dari penjelasan diatas, adapun alasan penulis ingin meneliti film Panduan Mempersiapkan Pernikahan yaitu karena film ini begitu dekat dalam fenomena *Toxic relationship* yang sering kerap terjadi pada anak muda bahkan pun

pada orang dewasa, sehingga film ini dapat memberikan representasi kepada masyarakat yang kurang dalam mengetahui dan memberikan pemahaman tentang *Toxic Relationship*.

Selain itu juga, banyaknya kasus tentang *Toxic Relationship* yang terjadi di Indonesia menyebabkan penulis semakin tertarik untuk membahas *Toxic Relationship* dalam film ini. Penulis juga ingin mengetahui Apakah penggambaran dari *Toxic Relationship* dalam film ini sebenang dengan kehidupan yang terjadi dalam sehari-hari atau malah sebaliknya. Setelahnya mendapatkan seperti apa gambaran mengenai *Toxic Relationship* dan dijadikan acuan pembelajaran bagi korban maupun khalayak banyak lainnya. Berdasarkan hal-hal tersebut penulis tertarik ingin merepresentasikan film Panduan Mempersiapkan Perpisahan karya Ardiyanto Dewo sebagai objek penelitian dengan menggunakan analisis Semiotika dari Roland Barthes.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam latar belakang penelitian maka didapatkan pertanyaan pada penelitian yaitu, bagaimana komunikasi representasi *Toxic Relationship* direpersentasikan pada film Panduan Mempersiapkan Perpisahan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui representasi *Toxic Relationship* komunikasi dari film Panduan Mempersiapkan Perpisahan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki kegunaanya yang dimana nanti bisa diambil secara teoritis ataupun secara praktis, berikut manfaat dari penelitian tersebut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini mampu menambah ilmu pembaca dalam bidang komunikasi, yang terkait dengan film dan *Toxic Relationship*. Lalu diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perkembangan dunia film sebagai sarana dan fungsi sebagai penyampaian pesan yang positif dari berbagai sisi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada masyarakat tentang komunikasi *Toxic Relationship* dalam sebuah film. Diharapkan hasil dari penelitian ini menambah wawasan para pembaca tentang komunikasi *Toxic Relationship* dalam film *Panduan Mempersiapkan Perpisahan* atau film lainnya dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai representasi film.